

PSYCHOLOGY HEALTH : *PSYCHOLOGY HELPING EVERYONE AND LET THEM HAPPY*
GERAKAN DONOR DARAH

¹ Evi Srinur Hastuti, ² Nahda Kurnia J, ³ Anggian Heksa EJ,
⁴ Devi Febriyani

^{1,2,3,4} Fakultas Psikologi, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia
Jalan Soekarno Hatta No. 643 Bandung

e-mail : evisrinurhastuti@unibi.ac.id¹, nahdakurnia@unibi.ac.id², anggianheksa@unibi.ac.id³,
devifebriyani@unibi.ac.id⁴

Abstrak. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk maka kebutuhan cadangan darah terus meningkat, dan yang terjadi jumlah pasokan dengan permintaan darah di beberapa UTD (Unit Transfusi Darah) tidak seimbang, sehingga menyebabkan kelangkaan darah. Kelangkaan darah tersebut umumnya disebabkan oleh minimnya jumlah pendonor darah sukarela yang rutin dan aktif melakukan kegiatan donor darah (Sari, 2010).

Untuk itulah Senat Fakultas Psikologi UNIBI bekerjasama dengan pihak Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia (PMI) cabang Kota Bandung menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa bakti social donor darah dengan mengajak seluruh tenaga kependidikan maupun non kependidikan untuk mau peduli dengan melakukan donor darah. Adapaun kegiatan ini bertepatan *PSYCHOLOGY HEALTH "Psychology Helping Everyone and Let Them Happy : Gerakan Donor Darah"*.

Dari rangkaian kegiatan tersebut donor darah tersebut, dari target kantong darah sebanyak 100 labu, terkumpul 30 kantong darah. Tidak sesuaiinya pencapaian target terjadi karena kondisi fisik atau kesehatan peserta donor darah

Kata Kunci : *Psychology, Health, Donor, Darah*

1 PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mendefinisikan kesehatan sebagai keadaan mental, fisik dan kesejahteraan sosial yang berfungsi secara normal tidak hanya terbebas dari suatu penyakit. Sedangkan, Undang-undang pokok kesehatan No. 9 Tahun 1960, mengartikan kesehatan sebagai kondisi seimbang aspek mental, fisik dan sosial. Secara fisik berarti fungsi dari anggota tubuhnya terbebas dari gejala atau penyakit. Tubuhpun terbebas dari tekanan yang dapat menimbulkan kecemasan, dalam dunia sosial individu dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Artinya sehat itu penting, karena dengan sehat kita dapat menjalankan aktivitas secara optimal.

Salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan tersebut adalah kegiatan donor darah. Namun demikian sebelumnya kita harus mengetahui terlebih dahulu mengenai definisi darah itu sendiri. Darah merupakan jaringan ikat yang berbentuk cairan yang terdiri dari empat komponen yaitu sel darah merah (eritrosit), sel darah putih (leukosit), sel darah pembeku atau keping darah (trombosit), dan cairan darah (plasma darah). Darah merupakan alat pengangkut utama di dalam tubuh. Darah terdapat dalam pembuluh darah yang berwarna merah (Budiningsih, 2011).

Darah berfungsi sebagai 1) media pengangkut nutrisi ke seluruh jaringan tubuh; 2) eritrosit berperan dalam pengangkutan oksigen dari paru-paru ke jaringan dan mengantarkan karbondioksida dari jaringan kembali ke paru-paru; 3) melawan infeksi yang dilakukan oleh leukosit; 4)

mengatur keseimbangan asam basa untuk menghindari kerusakan jaringan; 5) menyalurkan metabolisme dari jaringan ke alat-alat sekresi; 6) menjaga suhu tubuh; 7) pendistribusian air ke seluruh tubuh; dan 8) menyerabkan hormon-hormon dan enzim-enzim ke seluruh tubuh (Budiningih, 2011).

Rata-rata volume darah manusia adalah 6-8 % dari berat tubuh atau sekitar 5-6 liter yang didominasi oleh komponen plasma darah (55%), dan eritrosit (45%) (Budiningih, 2011). Kekurangan jumlah darah di dalam tubuh akan berakibat pada kerusakan jaringan dan kegagalan fungsi organ-organ vital yang dapat menyebabkan kematian. Kekurangan pasokan darah dalam tubuh dapat diatasi dengan penambahan volume darah dari luar berupa darah pendonor (Windarto, 2011). Namun demikian, darah bukan benda sintetis yang dapat direkayasa dan hanya diproduksi oleh manusia sehingga penambahan darah hanya dapat dilakukan dengan menambahkan darah yang berasal dari manusia (Sari, 2010).

Transfusi darah adalah kegiatan medis memberikan darah kepada seorang penderita yang darahnya telah disediakan dalam kantong plastik. Transfusi darah merupakan tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memungkinkan penggunaan darah bagi keperluan pengobatan dan pemulihan kesehatan yang mencakup masalah-masalah pengadaan, pengolahan, dan penyampaian darah kepada pasien (PMI, 2008).

Sedangkan, Donor darah adalah proses penyaluran darah atau produk berbasis darah dari satu orang ke sistem peredaran darah orang lain. Donor darah berhubungan dengan kondisi medis seperti kehilangan darah dalam jumlah besar yang disebabkan oleh trauma, operasi, syok, dan tidak berfungsinya organ pembentuk sel darah merah (Depkes RI, 2009). Adanya ketersediaan darah di bank darah sangat penting bagi masyarakat yang sedang sakit dan transfusi darah dibutuhkan oleh mereka yang mengalami kekurangan darah akibat kecelakaan dan dalam kondisi gawat darurat, pasien-pasien yang sedang melakukan operasi besar, seperti operasi: jantung, bedah perut, seksio, sesarea, leukimia, hemofilia dan thalassemia (Sari, 2010), dan cadangan darah yang tersimpan pada bank darah idealnya adalah satu persen dari jumlah penduduk yang ada (Depkes RI, 2009).

Namun demikian, seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk maka kebutuhan

cadangan darah terus meningkat, dan yang terjadi jumlah pasokan dengan permintaan darah di beberapa UTD (Unit Transfusi Darah) tidak seimbang, sehingga menyebabkan kelangkaan darah. Kelangkaan darah tersebut umumnya disebabkan oleh minimnya jumlah pendonor darah sukarela yang rutin dan aktif melakukan kegiatan donor darah (Sari, 2010). Berdasarkan standar *World Health Organization*, jumlah kebutuhan minimal darah di Indonesia sebesar 2 % dari jumlah penduduk atau sekitar 5,2 juta kantong dalam setahun. Sementara berdasarkan laporan tahunan Unit Transfusi darah tahun 2018 hanya tersedia 4,2 juta kantong darah dari 3,3 juta donasi. Artinya stok kantong darah yang tersedia di Indonesia saat ini masih belum mencukupi kebutuhan dari seluruh masyarakat yang membutuhkan (Media Indonesia : indriyana Astuti. 03/03/2018). Sedangkan kebutuhan darah di Jawa Barat mencapai 920 labu dari jumlah penduduk 46,3 juta jiwa, namun jumlah yang terpenuhi hanya mencapai sekitar 550 ribu labu (Republika, 20/05/2018). Bahkan di kota Bandung, awal 2019 PMI mengalami stok kekurangan darah (Tribun Jabar, 09/01/2019).

Dari data tersebut maka dapat dikatakan bahwa jumlah pendonor tidak sebanding dengan jumlah kebutuhan. Kelangkaan jumlah pendonor darah sukarela antara lain disebabkan oleh kurangnya kesadaran akan arti penting donor darah bagi kemanusiaan yang diungkapkan dalam bentuk perasaan takut dengan jarum, takut darah akan habis, kekhawatiran akan darah yang didonorkan akan diperjualbelikan oleh oknum petugas PMI (Depkes RI, 2009 yang dikutip oleh Sari, 2010); pemahaman yang rendah tentang transfusi darah dan minimnya jumlah UTD-PMI (Janice, 2009).

Walaupun demikian, sesungguhnya kegiatan mendonorkan darah tersebut mempunyai beberapa manfaat. Hasil penelitian menunjukkan manfaat donor darah terhadap penyakit jantung. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa orang yang rutin melakukan donor darah memiliki kemungkinan terkena penyakit jantung 88% lebih rendah daripada mereka yang tidak melakukan donor darah. Selain itu, manfaat donor darah juga dapat membantu membuang kelebihan zat besi yang terdapat dalam tubuh. Zat besi yang berlebihan dalam darah dapat menyebabkan oksidasi kolesterol. Hasil dari proses oksidasi tersebut dapat menumpuk pada dinding arteri

dan meningkatkan risiko terjadinya serangan jantung dan stroke. Melalui donor darah, kadar zat besi dalam tubuh dapat menjadi lebih stabil dan menurunkan risiko terkena penyakit jantung dan pembuluh darah (jurnal Volume 1 Nomor 1 April 2016).

Berdasarkan beberapa kondisi diatas, maka kami Fakultas Psikologi mengadakan pengabdian kepada masyarakat berupa bakti social dalam bentuk kegiatan donor darah bekerja sama dengan pihak Palang Merah Indonesia (PMI) cabang Kota Bandung dengna melibatkan seluruh civitas akademi Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia.

2 TINJAUAN TEORI

2.1 Pengertian Darah

Darah merupakan jaringan ikat yang berbentuk cairan yang terdiri dari empat komponen yaitu sel darah merah (eritrosit), sel darah putih (leukosit), sela darah pembeku atau keping darah (trombosit), dan cairan darah (plasma darah). Darah merupakan alat pengangkut utama di dalam tubuh. Darah terdapat dalam pembuluh darah yang berwarna merah (Budiningsih, 2011).

Darah berfungsi sebagai 1) media pengangkut nutrisi ke seluruh jaraingan tubuh; 2) eritrosit berperan dalam pengangkutan oksigen dari paru-paru ke jaringan dan mengantarkan karbondioksida dari jaringan kembali ke paru-paru; 3) melawan infeksi yang dilakukan oleh leukosit; 4) mengatur keseimbangan asam basa untuk menghindari kerusakan jaringan; 5) menyalurkan metabolisme dari jaringan ke alat-alat sekresi; 6) menjaga suhu tubuh; 7) pendistribusian air ke seluruh tubuh; dan 8) menyerabkan hormon-hormon dan enzim-enzim ke seluruh tubuh (Budiningsih, 2011).

Rata-rata volume darah manusia adalah 6-8 % dari berat tubuh atau sekitar 5-6 liter yang didominasi oleh komponen plasma darah (55%), dan eritrosit (45%) (Budiningsih, 2011).

2.2 Donor Darah

Transfusi darah adalah kegiatan medis memberikan darah kepada seorang penderita yang darahnya telah disediakan dalam kantong plastik. Transfusi darah merupakan tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memungkinkan penggunaan darah bagi keperluan

pengobatan dan pemuliahan kesehatan yang mencakup masalah-masalah pengadaan, pengolahan, dan penyampaian darah kepada pasien (PMI, 2008).

Donor darah adalah proses penyaluran darah atau produk berbasis darah dari satu orang ke sistem peredaran darah orang lain. Donor darah berhubungan dengan kondisi medis seperti kehilangan darah dalam jumlah besar yang disebabkan oleh trauma, operasi, syok, dan tidak berfungsinya organ pembentuk sel darah merah (Depkes RI, 2009). Adanya ketersediaan darah di bank darah sangat penting bagi masyarat yang sedang sakit dan transfusi darah dibutuhkan oleh mereka yang mengalami kekurangan darah akibat kecelakaan dan dalam kondisi gawat darurat, pasien-pasien yang sedang melakukan operasi besar, seperti operasi: jantung, bedah perut, seksio, sesarea, leukimia, hemofilia dan thalassemia (Sari, 2010), dan cadangan darah yang tersimpan pada bank darah idealnya adalah satu persen dari jumlah penduduk yang ada (Depkes RI, 2009).

2.3 Manfaat Donor Darah

Ada beberapa manfaat jika melakukan donor darah, diantaranya :

1. Menjaga kesehatan jantung Tingginya kadar zat besi dalam darah akan membuat seseorang menjadi lebih rentan terhadap penyakit jantung. Zat besi yang berlebihan di dalam darah bisa menyebabkan oksidasi kolesterol. Produk oksidasi tersebut akan menumpuk pada dinding arteri dan ini sama dengan memperbesar peluang terkena serangan jantung dan stroke. Saat kita rutin mendonorkan darah maka jumlah zat besi dalam darah bisa lebih stabil. Ini artinya menurunkan risiko penyakit jantung.
2. Meningkatkan produksi sel darah merah Donor darah juga akan membantu tubuh mengurangi jumlah sel darah merah dalam darah. Tak perlu panik dengan berkurangnya sel darah merah, karena sumsum tulang belakang akan segera mengisi ulang sel darah merah yang telah hilang. Hasilnya, sebagai pendonor kita akan mendapatkan pasokan darah baru setiap kali kita mendonorkan darah. Oleh karena itu, donor darah menjadi langkah yang baik untuk menstimulasi pembuatan darah baru.

3. Membantu menurunkan berat badan Menjadi donor darah adalah salah satu metode diet dan pembakaran kalori yang ampuh. Sebab dengan memberikan sekitar 450 ml darah, akan membantu proses pembakaran kalori kira-kira 650. Itu adalah jumlah kalori yang banyak untuk membuat pinggang kita ramping.
4. Mendapatkan kesehatan psikologis Menyumbangkan hal yang tidak ternilai harganya kepada yang membutuhkan akan membuat kita merasakan kepuasan psikologis. Sebuah penelitian menemukan, orang usia lanjut yang rutin menjadi pendonor darah akan merasakan tetap berenergi dan bugar.
5. Mendeteksi penyakit serius Setiap kali kita ingin mendonorkan darah, prosedur standarnya adalah darah kita akan diperiksa dari berbagai macam penyakit seperti HIV, hepatitis B, hepatitis C, sifilis, dan malaria. Bagi yang menerima donor darah, ini adalah informasi penting untuk mengantisipasi penularan penyakit melalui transfusi darah. Sedangkan untuk kita, ini adalah "rambu peringatan" yang baik agar kita lebih perhatian terhadap kondisi kesehatan kita sendiri.

3. TARGET DAN LUARAN

Target dari kegiatan pengabdian masyarakat berupa bakti social donor darah ini antara lain masyarakat kampus, yaitu tenaga kependidikan, tenaga non kependidikan dan mahasiswa Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia serta masyarakat umum, baik itu masyarakat sekitar UNIBI maupun yang berasal dari berbagai instansi pemerintah maupun swasta. Sedangkan luaran atau manfaat yang dihasilkan dari kegiatan ini yaitu :

1. Dapat menghasilkan kantung darah yang cukup memadai dari para pendonor
2. Meningkatkan jumlah pendonor pasif menjadi pendonor darah sukarela yang aktif dikemudian nantinya.
3. Dapat membantu pihak Unit Transfusi Darah PMI Kota Bandung untuk melakukan sosialisasi kegiatan donor darah kepada masyarakat
4. Menginventarisasi data pendonor darah baru

yang berpotensi sebagai pendonor darah sukarela

5. Meningkatkan kemitraan dengan pihak PMI sehingga dapat membangun kerjasama yang lebih baik dimasa yang akan datang
6. Meningkatkan kepedulian terhadap sesama dengan keterlibatannya baik sebagai pendonor maupun sebagai panitia penyelenggara (www.pmi.or.id : 22/05/2019)

4. METODE PELAKSANAAN DAN EVALUASI

Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa bakti social donor darah, diselenggarakan pada hari Jum'at, 26 April 2019. Tempat kegiatan ini dilaksanakan di Kampus Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia, Jalan Soekarno Hatta No. 465 Bandung.

Adapun pelaksanaan kegiatan meliputi :

1. Persiapan kegiatan, dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan Unit Transfusi Darah PMI Kota Bandung dan panitia pelaksana yaitu anggota Senat Fakultas Psikologi UNIBI. Persiapan dilakukan untuk menyiapkan sarana dan kelengkapan yang dibutuhkan pada kegiatan tersebut, serta penetapan pelaksanaan kegiatan
2. Kegiatan donor darah dilaksanakan sejak pukul 08.00-11.00 WIB di Kampus Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia, kegiatan ini dimulai dengan sambutan dari Wakil Rektor Bidang Riset dan Kerjasama
3. Civitas akademi UNIBI maupun masyarakat yang akan mendonorkan darahnya, terlebih dahulu mendaftarkan diri kepada panitia dari Senat Fakultas Psikologi UNIBI, kemudian dipersika kesehatannya oleh petugas UTD PMI Kota Bandung. Peserta donor darah yang memenuhi syarat-syarat untuk melakukan pendonoran darah dipersilahkan untuk pindah ke meja pengambilan darah. Pendonor darah yang sudah selesai melakukan transfusi diberikan snack dan jika

mereka bersedia mereka dipersilahkan untuk mengikuti kegiatan *talk show* yang diselenggarakan di AULA UNIBI.

4. Diakhir kegiatan, pihak panitia memberikan cinderamata kepada pihak UTD PMI Kota Bandung

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa donor darah melibatkan tenaga kependidikan, tenaga non kependidikan dan mahasiswa, UTD PMI Kota Bandung, LPPM UNIBI dan pihak sponsor yang telah membantu pendanaan dan publikasi kegiatan. Total peserta yang menjadi pendonor darah pada kegiatan berjumlah 30 orang dan yang menjadi peserta dalam kegiatan donor darah tersebut antara lain :

1. Tenaga kependidikan
2. Tenaga non kependidikan
3. Mahasiswa prodi psikologi
4. Mahasiswa prodi selain psikologi

Apabila dilihat dari rangkaian kegiatan donor darah, maka pelaksanaan kegiatan tersebut berjalan dengan lancar, namun kantong darah yang dikumpulkan tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Yaitu dari target 100 kantong darah, hanya terkumpul 30 kantong darah. Artinya jumlah peserta dan kantong darah yang terkumpul relatif lebih sedikit untuk kegiatan yang diadakan secara berkala. Pihak panitia telah mempublikasikan kegiatan tersebut melalui media sosial, pamflet dan undangan untuk lembaga dan organisasi yang berpotensi menjadi peserta donor darah sukarela. Publikasi kegiatan ini dibantu oleh anggota-anggota Senat Fakultas Psikologi UNIBI. Pemanfaatan media baik secara langsung ataupun tidak langsung untuk mengkomunikasikan kegiatan donor darah dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat untuk melakukan kegiatan donor darah (Windarto, 2011).

Namun demikian, jumlah peserta yang sedikit dimungkinkan karena waktu pelaksanaan yang terbatas yaitu diselenggarakan di hari jum'at mulai dari jam 08,00-11.00 WIB. Selain itu, di waktu yang bersamaan diselenggarakan pula acara *talkshow*, sehingga beberapa peserta yang awalnya akan mengikuti dua kegiatan tersebut karena terbentur oleh waktu hanya mengikuti satu rangkaian acara saja. Kurangnya arahan dari pimpinan

mempengaruhi capaian jumlah pendonor dari tenaga kependidikan dan non kependidikan, padahal seperti diketahui bersama bahwa pendonor darah sukarela di Indonesia umumnya merupakan pendonor darah pasif yang melakukan donor darah setelah dimobilisasi oleh organisasi, lembaga, atau perkumpulan tempat mereka berafiliasi (Budiningsih, 2011).

Selain itu, motivasi seseorang melakukan donor darah antara lain: iseng/mencoba, promosi kesehatan publik, keluarga/saudara membutuhkan transfusi darah, iba terhadap pasien yang memerlukan transfusi darah, diwajibkan oleh organisasi/instansi, untuk mendapatkan hasil pemeriksaan darah, dan mendapatkan penghargaan sosial (Janice, 2010). Motivasi mayoritas pendonor darah dalam kegiatan ini adalah kewajiban dan mencoba. Tindakan mencoba melakukan donor darah diawali dari kesadaran akan mendonorkan darah adalah suatu kebutuhan, setelah itu timbul ketertarikan, dilanjutkan dengan tindakan evaluasi untuk melakukan donor darah atau tidak. Tahap berikutnya adalah pengambilan keputusan untuk bertindak secara tepat.

Menurut Notoatmodjo (2007) ada adopsi yang mendorong seseorang berperilaku untuk mendonorkan darahnya berdasarkan pengetahuan, kesadaran, dan ketertarikan (Sari, 2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan donor darah umumnya dipengaruhi oleh faktor psikologi (pengetahuan dan sikap, kepercayaan) sosiodemografi (usia, berat badan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran, daerah asal, pekerjaan, status), organisasi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kerelaan masyarakat melakukan donor darah sebagai upaya untuk memusatkan perhatian terhadap donor darah (Masser, 2008 dalam Sari, 2012); sosiobudaya: etnis dan agama (Sari, 2012).

Selain itu, jika dilihat dari jenis kelamin maka, pendonor darah perempuan hanya sepertiga dari total jumlah pendonor darah laki-laki. Perempuan umumnya memiliki stigma yang kurang baik terkait dengan jarum suntik ataupun darah di samping beberapa kondisi badan wanita yang menghalangi mereka untuk melakukan donor darah seperti haid, hamil, menyusui, dan kecenderungan gejala anemia, serta berat badan yang tidak memenuhi kriteria berdonor darah (Janice, 2010; Budiningsih, 2011).

Jumlah kantong darah yang terkumpul adalah 30 kantong darah, tidak semua peserta (45 orang) dapat mendonorkan darahnya. Hal ini terkait dengan kondisi kesehatan dan persyaratan teknis untuk melakukan donor darah. Syarat-syarat untuk melakukan donor darah: 1) umur antara 18-60 tahun (usia 17 tahun diperbolehkan menjadi pendonor darah setelah mendapatkan izin dari orang tua) ; 2) berat badan ≥ 50 Kg ; 3) Suhu tubuh: 36,6-37,5°C ; 4) tekanan darah 110-160 (sistole) dan 70-100 (distole) ; 5) denyut nadi teratur (70-95 kali/menit) ; 6) hemoglobin 12 gr/dl (perempuan) dan 12,5 gr/dl (laki-laki); 7) tidak sedang menderita penyakit jantung, hati, paru-paru, ginjal, diabetes, kanker, penyakit kulit kronis, dan tidak menderita penyakit infeksi: malaria, hepatitis, HIV/AIDS; 8) tidak menerima transfusi darah/komponen darah dalam enam bulan terakhir; 9) bagi pendonor darah tetap, donor darah terakhir adalah setelah ≥ 18 minggu, maksimal donor lima kali dalam satu tahun; 10) tidak sedang hamil, menyusui dan menstruasi bagi wanita; 11) bukan pecandu alkohol/narkotika (UTD-PMI, 2010 dalam Budiningsih, 2011)

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan maka kegiatan bakti sosial donor darah dilaksanakan pada Hari Jum'at, 26 April 2019 yang diikuti oleh 30 orang peserta. Peserta kegiatan ini berasal dari tenaga kependidikan, non kependidikan dan masyarakat di luar Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

Dari 100 target, terdapat 45 orang yang mendaftar sebagai peserta dan yang memenuhi syarat kesehatan pada kegiatan ini sebanyak 30 yang diperoleh dari 45 peserta donor darah yang telah memenuhi syarat-syarat teknis untuk melakukan donor darah. Partisipasi masyarakat kampus dalam kegiatan donor darah relatif baik. Lebih dari separuh peserta kegiatan ini berasal dari kalangan kampus, baik mahasiswa maupun dosen. Akan tetapi persentase keberhasilan tindakan donor darah (jumlah kantong darah yang terkumpul) dari masyarakat kampus lebih rendah dibandingkan dengan kalangan tertentu. Hal ini disebabkan oleh kondisi fisik dan kesehatan peserta donor darah dari kalangan kampus kurang memenuhi syarat-syarat teknis melakukan tindakan donor darah.

Saran dari kegiatan donor darah diadakan secara berkesinambungan, diagendakan secara

rutin, misalnya setiap 3 atau 6 bulan sekali, dan melibatkan masyarakat kampus yang lebih luas (diadakan pada hari kerja). Dukungan dan partisipasi unsur pimpinan di lingkungan kampus dapat meningkatkan tingkat masyarakat kampus. Selain itu, pengemasan kegiatan bakti sosial yang lebih menarik (hiburan dan pembagian door prize yang berasal dari pihak luar sebagai sponsor dan penyandang dana, serta juga dapat meningkatkan animo dan motivasi masyarakat untuk melakukan tindakan donor darah.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Alvira dan Eni Dabarsih. 2016. Jurnal kesehatan Masyarakat, Volume 1 Nomor 1 April 2016: Frekuensi Donor Darah Dapat Mengendalikan Factor Resiko Penyakit Kardiovaskuler Di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Bantul. Yogyakarta. Universitas Respati
- Budiningsih, A. 2011. Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Vol: 27 tahun 2010. Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pendonor sukarela untuk mendonorkan darah di UTD-PMI Kota Medan. Medan (tidak dipublikasikan)
- Irianto, K. 2004. Struktur dan Fungsi Tubuh Manusia Untuk Paramedis. Bandung Yrama Widya
- Janice. 2009. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Tentang Donor Darah Dengan Tindakan Berdonor Darah Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. Medan. Universitas Sumatera Utara
- Masser BM, White, KM, Hyde MK, Terry DJ. 2008. *The psychology of blood donation: current research and future direction.* Transfusion Medicine Rev

Notoatmodjo S. 2007. Ilmu kesehatan masyarakat .Jakarta. Rineka Cipta

Syaifuddin. 1995. Anatomi Fisiologi Untuk Perawat. Edisi 10. EGC, Jakarta. Unit Transfusi Darah-Palang Merah Indonesia (UTD-PMI).

Sari, LP. 2012. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendonor Darah Sukarela Pada Masyarakat Pribumi dan Nonpribumi di Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara

Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI). 2009. Donor darah, hidup sehat sambil beramal. www.health.detik.com. (31/03/2010).

(www.pmi.or.id : 22/05/2019)